

**DAMPAK KREDIT TERHADAP USAHA PERIKANAN DAN EKONOMI  
RUMAH TANGGA NELAYAN TRADISIONAL DI KABUPATEN  
TOJO UNA-UNA, PROVINSI SULAWESI TENGAH<sup>1)</sup>**

***(The Credit Impact to Fishery Catches and Economics of Tradisional Fisheries Household in Tojo Una-una District, Sulawesi Tengah Province)***

**Dewi Nur Asih, Harianto<sup>2)</sup>, dan Nunung Kusnadi<sup>2)</sup>**

**ABSTRACT**

*Credit aid programs can be used as a mean to improve the contribution of fishery sector. The impact of such credit on traditional fisheries was determined on the fishery productivity and their traditional fisherman income in Sulawesi Tengah Province. The research result showed that the credit was needed as an additional capital for the fishery sustainability. With such credit, the productivity of the fisheries increased as shown by sufficiently high incremental benefit which the fishermen achieved. The credit also affected the fisherman household in making decision related to such economic behaviors as productivity activities, working time, income and expenditure. Thus these behaviors were analyzed using an econometric approach with a simultaneous equation.*

*Key words: tradisional fisheries, household economics behavior, credit, policy of developing fishery catch*

**PENDAHULUAN**

Tujuan pembangunan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dikembangkan dan dikelola sumber daya yang tersedia. Salah satu sumber daya alam potensial yang dapat menunjang pembangunan tersebut adalah sumber daya perikanan. Potensi perikanan diperkirakan mencapai 6 276 juta ton/tahun, yang memiliki nilai ekonomi US\$15.1 miliar, meliputi Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Laut Jawa, Selat Makassar dan Flores, Laut Banda, Laut Seram dan Teluk Tomini, Laut Sulawesi dan Samudera Pasifik, serta Laut Arafura dan Samudera Hindia (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2005).

Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) Laut Sulawesi Tengah sebagai bagian dari perairan Indonesia dengan luas wilayah teritorial laut 193 923 km<sup>2</sup>, meliputi sebagian Selat Makassar/Laut Sulawesi, Teluk Tomini, dan seluruh Teluk Tolo, memiliki potensi sumber daya ikan yang cukup tinggi ±1.98 juta ton atau 31.55% dari total potensi sumber daya laut Indonesia (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2005).

Dari total produksi perikanan laut propinsi Sulawesi Tengah, 7 204 ton atau 7.80% dihasilkan nelayan di Kabupaten Tojo Una-Una (BPS, 2006). Pencapaian produktivitas perikanan tersebut belum mempengaruhi secara nyata pendapatan

---

<sup>1)</sup> Bagian dari tesis penulis pertama, Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian, Sekolah Pascasarjana IPB

<sup>2)</sup> Berturut-turut Ketua dan Anggota Komisi Pembimbing

regional Kabupaten Tojo Una-Una. Banyak kendala yang menyebabkannya antara lain, musim, yang mempengaruhi kesempatan nelayan untuk melakukan penangkapan ikan, tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang rendah, serta kecenderungan penangkapan ikan dengan cara-cara yang dapat merusak habitat ikan (penggunaan bahan peledak dan potasium) sehingga mengganggu pertumbuhan alami ikan. Alternatif yang dilakukan nelayan, dengan melakukan kegiatan di luar usaha perikanan, tetapi umumnya berproduktivitas rendah. Rumah tangga nelayan dalam hal ini menghadapi persoalan kompleks dalam hubungannya sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi, dan dihadapkan pada masalah kekurangan modal.

Untuk mengatasi masalah permodalan tersebut, pemerintah menempuh kebijakan melalui bantuan kredit melalui pola UMKM, yaitu kredit nelayan pola KKP (kredit ketahanan pangan) berdasarkan dari SK Menteri Kelautan dan Perikanan No. Kep33/Men/2001. Saat ini, melalui Departemen Kelautan dan Perikanan pemerintah membuat program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) untuk mengatasi masalah kemiskinan nelayan dan masyarakat pesisir pada umumnya. Di Provinsi Sulawesi Tengah disalurkan program bantuan kredit yang ditujukan kepada nelayan tradisional, terdiri atas motor tempel untuk meningkatkan tenaga penggerak menuju daerah penangkapan serta alat penangkap ikan guna meningkatkan efisiensi penangkapan.

Adanya kredit dan melalui tambahan modal yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kemampuan nelayan untuk menangkap ikan, nelayan diharapkan mampu meningkatkan penggunaan faktor-faktor produksi sehingga mampu meningkatkan produktivitas hasil tangkapan. Untuk melihat pengaruh adanya kredit, diukur dampaknya baik terhadap produksi perikanan maupun pendapatan nelayan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat dampak kredit terhadap usaha perikanan dan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional di Kabupaten Tojo Una-una, Provinsi Sulawesi Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah. Secara *purposive* dipilih dua kecamatan yakni Kecamatan Ampana Kota dan Ampana Tete. Di Kecamatan Ampana Kota dipilih Desa Bailo, sedangkan di Kecamatan Ampana Tete dipilih Desa Bantuga, dengan pertimbangan wilayah pesisir, pekerjaan utama masyarakat sebagai nelayan dan penyebaran teknologi penangkapan ikan yang sama. Penelitian dilaksanakan April-September 2007.

### **Data dan Metode Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap rumah tangga nelayan tradisional dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen atau publikasi dari instansi terkait.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional yang merupakan nelayan penerima bantuan kredit pada daerah setempat. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Dari dua kecamatan yang telah dipilih ditentukan 2 desa sampel. Di masing-masing desa dipilih nelayan sampel

secara *random sampling*, yang mengacu pada suatu daftar nama, masing-masing diambil 35 nelayan sehingga jumlah total nelayan sampel berjumlah 70 orang.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjelaskan gambaran umum usaha nelayan tradisional, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis dampak kredit terhadap usaha perikanan dan ekonomi rumah tangga nelayan. Dalam analisis kuantitatif digunakan model ekonomi rumah tangga dengan pendekatan ekonometrika. Model ekonomi rumah tangga nelayan secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut.

$$PNM = a_0 + a_1 FM + a_2 KRDT + a_3 BUM + a_4 PUM + U_1 \dots\dots\dots (3.1)$$

Tanda parameter yang diharapkan adalah  $a_1, a_2, a_3,$  dan  $a_4 > 0$

$$KRDT = b_0 + b_1 PNM + b_2 PRL + b_3 ASP + b_4 KTR + U_2 \dots\dots\dots (3.2)$$

Tanda parameter yang diharapkan adalah  $b_1, b_2, > 0,$  dan  $b_3, b_4 < 0$

$$BUM = BSP + PP + PM \dots\dots\dots (3.3)$$

$$CSM = c_0 + c_1 FM + c_2 JRK + c_3 JAK + c_4 UMS + c_5 KRDT + U_3 \dots\dots\dots (3.4)$$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah  $c_1, c_2, c_3, c_4$  dan  $c_5 > 0$

$$CSL = d_0 + d_1 PRM + d_2 CSM + d_3 JAK + d_4 WTK + d_5 KRDT + U_4 \dots\dots\dots (3.5)$$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah  $d_1, d_2, < 0$  dan  $d_3, d_4, d_5 > 0$

$$CIM = e_0 + e_1 PRM + e_2 FM + e_3 HI + U_5 \dots\dots\dots (3.6)$$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah  $e_1, e_2,$  dan  $e_3 > 0,$

$$CIL = f_0 + f_1 PRM + f_2 CSM + f_3 WTK + f_4 JAK + U_6 \dots\dots\dots (3.7)$$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah  $f_1, f_2 < 0$  dan  $f_3, f_4, > 0$

$$TCKR = CSM + CSL + CIM + CIL \dots\dots\dots (3.8)$$

$$PRM = (PNM * HI) - BUM \dots\dots\dots (3.9)$$

$$PRL = (CSL + CIL) * WTK \dots\dots\dots (3.10)$$

$$PTR = (PRM + PRL) * TCKR \dots\dots\dots (3.11)$$

$$Yd = PTR - Tx \dots\dots\dots (3.12)$$

$$TB = Yd - KTR \dots\dots\dots (3.13)$$

$$KPR = g_0 + g_1 JAK + g_2 PNM + g_3 PTR + U_7 \dots\dots\dots (3.14)$$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah  $g_1, g_2$  dan  $g_3 > 0$

$$KNR = h_0 + h_1 PRM + h_2 JAK + h_3 KPR + U_8 \dots\dots\dots (3.15)$$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah  $h_1, h_2, > 0$  dan  $h_3 < 0$

$$KTR = KPR + KNP \dots\dots\dots (3.16)$$

Keterangan:

- PNM =produksi nelayan (kg)
- FM =frekuensi melaut (trip)
- JRK =jarak melaut (mil)
- PUM =pengalaman melaut (thn)
- KRDT =nilai kredit (Rp)
- PRL =pendapatan luar perikanan (Rp)
- ASP =umur perahu (thn)
- KTR =konsumsi total rumah tangga (Rp)
- BUM =biaya usaha melaut (Rp/bln)
- BSP =biaya sarana produksi (Rp/bln)
- PP =penyusutan perahu (Rp/thn)
- PM =penyusutan mesin (Rp/thn)
- CSM =curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan(Jam/bln)
- JAK =jumlah anggota rumah tangga (Orang)
- UMS =umur suami (thn)

- CSL = curahan waktu kerja suami di luar subsektor perikanan(Jam/bln)
- PRM = pendapatan rumah tangga dari dalam subsektor perikanan (Rp/bln)
- WTK = tingkat upah (Rp/TK)
- CIM = curahan waktu kerja istri dalam kegiatan perikanan (Jam/bln)
- HI = harga ikan (Rp/kg)
- CIL = curahan waktu kerja istri di luar subsektor perikanan (Jam/bln)
- TCKR = total curahan waktu kerja rumah tangga (Jam/bln)
- PTR = pendapatan total rumah tangga (Rp/bln)
- Yd = pendapatan yang dapat dibelanjakan (Rp)
- Tax = pajak/retribusi (Rp/thn)
- TB = jumlah tabungan rumah tangga (Rp/thn)
- KPR = konsumsi pangan rumah tangga (Rp/bln)
- PTR = pendapatan total rumah tangga (Rp/bln)
- KNR = Konsumsi nonpangan rumah tangga (Rp/bln)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Perilaku Ekonomi Rumah tangga Nelayan Tradisional

Hasil analisis untuk melihat dampak kredit terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan tradisional menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) masing-masing persamaan dalam model secara keseluruhan adalah cukup tinggi, kecuali untuk persamaan curahan waktu kerja suami di luar kegiatan perikanan dan curahan waktu kerja istri di luar kegiatan perikanan yang mempunyai nilai  $R^2$  sebesar 0.21485 dan 0.11616 (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil pendugaan parameter model ekonomi rumah tangga nelayan

Peubah	Parameter	t-hitung	Elastisitas
<b>A. Produksi nelayan</b>			
Frekuensi melaut	21.49937	10.25***	0.8005
Nilai kredit	0.000734	4.46***	1.2341
Biaya melaut	0.000130	6.65***	0.2674
Pengalaman melaut	2.548552	0.58	0.0093
Intersep	-2385.68	-6.75	
$R^2 = 0.93484$	F-hitung = 233.15		
<b>B. Nilai kredit</b>			
Pendapatan rumah tangga luar perikanan	0.000557	0.15	0.0006
Produksi nelayan	419.8872	6.91***	0.7591
Umur perahu	-3113.70	-0.29	-0.0049
Konsumsi total rumah tangga	-0.00572	-0.45	-0.0178
Intersep	713941.9		
$R^2 = 0.6055$	F-hitung = 24.94***		
<b>C. Curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan</b>			
Jumlah anggota keluarga	18.8081	2.15*	0.0319
Frekuensi melaut	8.4026	6.60***	0.7605
Jarak melaut	78.4996	11.01***	0.3208
Umur suami	0.9772	0.49	0.0186
Nilai kredit	0.00014	1.51*	0.0785
Intersep	-653.818		
$R^2 = 0.95204$	F-hitung = 254.11***		
<b>D. Curahan waktu kerja suami di luar kegiatan perikanan</b>			
Pendapatan rt dalam kegiatan perikanan	-0.00009	-2.31*	-2.7184
Curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan	-0.46362	-0.77	-3.4653
Jumlah anggota keluarga	210.4649	2.63*	2.6715
Upah	0.0052	0.16	0.3161
Nilai kredit	0.0002	0.32	0.1123
Intersep	1370.629		
$R^2 = 0.21485$	F-hitung = 3.50*		
<b>E. Curahan waktu kerja istri dalam kegiatan perikanan</b>			
Pendapatan rumah tangga dalam kegiatan perikanan	0.000014	0.89	0.2277
Frekuensi melaut	11.77767	4.31***	4.2907
Harga ikan	0.01569	0.18	0.1738
Intersep	-1990.73		
$R^2 = 0.7463$	F-hitung = 64.72***		
<b>F. Curahan waktu kerja istri di luar kegiatan perikanan</b>			
Pendapatan rumah tangga dalam perikanan	-0.00006	-1.38*	-2.1838
Curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan	-0.1414	-0.52	-1.2737
Upah	0.0525	1.50*	3.8348
Jumlah anggota keluarga	174.7128	1.98*	2.6724
Intersep	48.1344		
$R^2 = 0.1162$	F-hitung = 2.14*		

Selanjutnya...

Peubah	Parameter	t-hitung	Elastisitas
G. Konsumsi pangan rumah tangga	1218549	13.55***	-0.7416
Jumlah anggota keluarga	309.0708	2.15*	0.2692
Produksi nelayan	0.01009	0.55	2.0722
Pendapatan total rumah tangga	1.268		
Intersep			
R <sup>2</sup> = 0.8681	F-hitung = 144.85***		
H. Konsumsi nonpangan rumah tangga	442778.4	1.04	0.5397
Jumlah anggota keluarga	0.297591	4.09***	0.8632
Pendapatan rumah tangga dalam perikanan	-0.21437	-0.57	0.4294
Konsumsi pangan rumah tangga	-2668911		
Intersep			
R <sup>2</sup> = 0.6014	F-hitung = 33.19***		

Keterangan: \*\*\* = berbeda nyata dengan nol pada taraf nyata  $\alpha = 1\%$

\* = berbeda nyata dengan nol pada taraf nyata  $\alpha = 10\%$

### Produksi nelayan

Dalam peningkatan produksi, nelayan membutuhkan modal demi kelangsungan usaha. Kredit investasi yang disalurkan direspons nelayan melalui peningkatan penggunaan teknologi sarana penangkapan, berupa mesin tempel dan alat penangkapan ikan. Hal ini berarti nelayan mampu menggunakan alat penangkapan ikan atau alat yang lebih modern, yang mendorong peningkatan produksi hasil tangkapan. Dengan bantuan kredit terbukti mampu meningkatkan produksi nelayan, yang ditunjukkan dengan produksi nelayan yang responsif terhadap perubahan nilai kredit yang diterima oleh nelayan. Peningkatan produktivitas nelayan sangat ditentukan oleh frekuensi melaut, dan besarnya nilai kredit yang diterima nelayan yang digunakan untuk membiayai biaya operasional melaut. Kondisi ini sesuai hasil analisis yakni peningkatan produksi nelayan dipengaruhi oleh frekuensi melaut, nilai kredit yang diterima nelayan, dan biaya melaut.

### Nilai kredit

Dalam penyaluran kredit, koperasi perikanan memperhatikan beberapa aspek meliputi kemampuan dan aset nelayan yang dapat dijamin. Kemampuan nelayan dalam mengembalikan kredit dipengaruhi oleh aktivitas produksi, pengeluaran, konsumsi rumah tangga, dan kondisi finansial nelayan penerima kredit. Hal ini berkaitan erat dengan tanggung jawab nelayan untuk mengembalikan kembali kredit yang diterima.

Terhadap pertimbangan prosedur penyaluran kredit, besarnya nilai kredit yang diterima nelayan hanya dipengaruhi oleh produksi nelayan dari kegiatan perikanan. Hal ini sesuai hasil analisis yang menunjukkan bahwa besarnya nilai kredit yang diterima oleh nelayan dipengaruhi oleh produksi nelayan.

### Curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan

Aktivitas nelayan dalam kegiatan perikanan akan mempengaruhi curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan. Penyaluran kredit berupa mesin dan alat tangkap menyebabkan nelayan lebih banyak mencurahkan waktunya dalam kegiatan perikanan. Hal ini mendorong peningkatan frekuensi melaut yang berdampak pada semakin luasnya daerah penangkapan ikan (*fishing ground*), yang ditandai dengan semakin jauhnya jarak melaut. Aktivitas ini merupakan pekerjaan turun-temurun yang digeluti responden dan terkait dengan umur serta

pengalaman melaut yang dimiliki oleh nelayan, yakni bertambahnya umur mengakibatkan pengalaman melaut nelayan semakin bertambah. Selain hal tersebut, curahan waktu kerja suami juga dipengaruhi oleh tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan tanggung jawab suami untuk melaksanakan kewajiban sebagai penerima kredit. Hal ini menyebabkan jumlah anggota rumah tangga dan nilai kredit yang diterima turut mempengaruhi besarnya curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan dipengaruhi oleh frekuensi melaut, jarak melaut, jumlah anggota keluarga, dan nilai kredit yang diterima nelayan. Kegiatan dalam perikanan merupakan aktivitas utama suami sebagai nelayan sehingga terhadap perubahan faktor yang mempengaruhinya, curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan kurang responsif.

### **Curahan waktu kerja suami di luar kegiatan perikanan**

Usaha perikanan yang digeluti nelayan tradisional sangat dipengaruhi oleh musim. Saat musim paceklik tiba, kondisi cuaca buruk, nelayan tidak dapat melaut. Hal ini menyebabkan penurunan curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan, yang berdampak pada penurunan pendapatan rumah tangga dari kegiatan perikanan. Kondisi ini menyebabkan nelayan akan mencari tambahan penghasilan di luar kegiatan perikanan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kewajiban pembayaran cicilan kredit yang diterima. Saat musim paceklik walaupun terjadi perubahan tingkat upah, nelayan akan tetap mencari pekerjaan di luar kegiatan perikanan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan memenuhi kewajiban untuk membayar kembali cicilan kredit yang diterima. Kondisi ini ditunjukkan hasil analisis bahwa curahan waktu kerja suami di luar kegiatan perikanan sangat dipengaruhi pendapatan rumah tangga dari kegiatan perikanan dan jumlah anggota keluarga.

### **Curahan waktu kerja istri dalam kegiatan perikanan**

Besarnya curahan waktu kerja istri dalam kegiatan perikanan akan meningkat saat musim panen. Saat musim panen tiba, terjadi peningkatan produksi hasil tangkapan menyebabkan istri turut serta membantu kegiatan suami. Umumnya pada rumah tangga nelayan tradisional kebutuhan tenaga kerja akan dipenuhi dari tenaga kerja dalam keluarga, dengan melibatkan anggota keluarga untuk bekerja, yakni istri. Kondisi ini menyebabkan curahan waktu kerja istri dalam kegiatan perikanan meningkat. Hasil analisis menunjukkan curahan waktu kerja istri dalam kegiatan perikanan hanya dipengaruhi oleh frekuensi melaut nelayan. Kondisi ini ditunjukkan dengan curahan waktu kerja istri dalam kegiatan perikanan yang responsif terhadap perubahan frekuensi melaut. Hal ini menunjukkan bahwa saat musim panen tiba, peningkatan frekuensi melaut akan menyebabkan peningkatan curahan waktu kerja istri dalam kegiatan perikanan.

### **Curahan waktu kerja istri di luar kegiatan perikanan**

Curahan waktu kerja istri di luar kegiatan perikanan meningkat saat musim paceklik. Saat musim paceklik tiba, penurunan curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan akan berdampak pada penurunan pendapatan rumah tangga dari kegiatan perikanan. Kondisi ini mendorong istri untuk turut membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan mencari tambahan penghasilan di

luar kegiatan perikanan, dengan berdagang, menjadi pembantu RT, berapapun tingkat upah yang berlaku. Hal ini menyebabkan curahan waktu kerja istri di luar kegiatan perikanan menjadi meningkat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa curahan waktu kerja istri di luar kegiatan perikanan dipengaruhi jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga dari kegiatan perikanan, dan tingkat upah, dan responsif terhadap perubahan jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga dalam kegiatan perikanan, tingkat upah dan curahan waktu kerja suami dalam kegiatan perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Kondisi ini menyebabkan curahan waktu kerja istri di luar kegiatan perikanan menjadi meningkat.

### **Konsumsi pangan rumah tangga**

Konsumsi bahan pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Bagi rumah tangga nelayan, kemampuan memenuhi konsumsi pangan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kemampuan finansial, berupa peningkatan produksi, pendapatan, serta besarnya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan rumah tangga. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsumsi pangan rumah tangga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, dan produksi nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan merupakan kebutuhan utama, sehingga walaupun pendapatan total menurun, suami sebagai kepala keluarga akan tetap memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini ditunjukkan dengan konsumsi pangan rumah tangga yang responsif terhadap perubahan pendapatan total rumah tangga.

### **Konsumsi nonpangan rumah tangga**

Konsumsi nonpangan meliputi konsumsi akan pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran untuk biaya sosial kemasyarakatan. Konsumsi nonpangan sangat ditentukan oleh kemampuan finansial nelayan berupa besarnya pendapatan rumah tangga dari kegiatan perikanan, dan besarnya jumlah anggota keluarga. Rumah tangga dalam hal ini akan memprioritaskan kebutuhan yang utama sehingga besarnya konsumsi pangan akan turut mempengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan nonpangan. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga sangat dipengaruhi besarnya pendapatan rumah tangga dari kegiatan perikanan. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga dari kegiatan perikanan, semakin meningkat konsumsi nonpangan rumah tangga. Kondisi ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menunjukkan konsumsi nonpangan rumah tangga hanya dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga dari kegiatan perikanan.

## **Dampak Kredit terhadap Usaha Perikanan dan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional**

### **Pendapatan nelayan sebelum menerima kredit**

Sebelum menerima kredit, dengan keterbatasan alat tangkap dan usaha yang masih bersifat tradisional, biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 138 525/nelayan/tahun. Biaya tetap tersebut meliputi biaya pemeliharaan perahu beserta alat tangkap serta pajak usaha yang dikeluarkan oleh nelayan. Biaya variabel yang harus dikeluarkan dalam setiap kegiatan operasional sebesar

Rp 12 491 750/nelayan/tahun, dengan produksi 2 539kg/nelayan. Dengan hasil tersebut, pendapatan yang diperoleh hanya sebesar Rp 258 450/nelayan/tahun.

**Pendapatan nelayan setelah menerima kredit**

Peningkatan investasi berupa mesin dan alat tangkap menyebabkan terjadinya peningkatan biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap meningkat sebesar Rp 3 946 866/nelayan/tahun, begitu pula dengan peningkatan harga barang-barang kebutuhan melaut, seperti bensin, suku cadang, minyak tanah, es, dan bahan keperluan lainnya menyebabkan biaya variabel meningkat sebesar Rp 15 407 050/tahun. Pendapatan nelayan meningkat Rp 8 192 450/tahun. Terjadi peningkatan penerimaan 53.2%/tahun dari total produksi Rp 4 928ton/tahun. Hal ini menunjukkan adanya tambahan manfaat (*incremental benefit*) yang diterima nelayan Rp 7 933 950/tahun.

Dampak kredit terhadap perkembangan usaha perikanan dan ekonomi rumah tangga nelayan selanjutnya dikaji dengan melakukan simulasi, yakni dengan menggunakan persentase kenaikan dari kondisi awal sebesar 10% pada nilai kredit yang diterima nelayan. Dampak kredit terhadap perkembangan usaha perikanan dan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan nilai kredit yang diterima nelayan tradisional, akan berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Kenaikan nilai kredit secara langsung menyebabkan peningkatan produksi perikanan nelayan. Peningkatan produksi ini selanjutnya mendorong peningkatan pendapatan yang diterima nelayan, terlihat dari peningkatan pendapatan total yang diterima oleh nelayan.

Tabel 2. Dampak perubahan nilai kredit yang diterima nelayan pada ekonomi rumah tangga nelayan tradisional tahun 2007

Peubah endogen	Simulasi dasar	Simulasi	Persentase (%)
PNM	4926.9	5123.2	3.984
BUM	10134979	10134979	0
CSM	2027.4	2066.6	1.934
CSL	238.4	166.9	-29.992
CIM	498.8	516.7	3.589
CIL	171.7	110.9	-35.411
TCKR	2936.1	2861.2	-2.551
PRM	17408591	18494726	6.239
PRL	6804456	4737466	-30.377
PTR	24213047	6.782	279996.9
YD	24189676	6.782	280267.54
TAB	15732643	6.782	430978.2
KPR	5632067	5691190	1.049
KNP	2824965	3139404	11.131
KTR	8487032	8830594	4.048

Dampak selanjutnya kebijakan kredit terlihat pada pencurahan waktu kerja rumah tangga dalam kegiatan perikanan, baik untuk suami maupun istri. Meningkatnya nilai kredit menyebabkan peningkatan kemampuan penggunaan alat tangkap oleh nelayan. Hal ini menyebabkan rumah tangga lebih banyak mencurahkan waktunya dalam kegiatan perikanan. Dampak lain terlihat pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga, yang ditandai dengan meningkatnya



konsumsi rumah tangga baik konsumsi bahan pangan maupun nonpangan. Kenaikan kredit menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga, yang selanjutnya mempengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan akan bahan pangan dan nonpangan.

Hal yang menarik yang perlu dicermati adalah dampak kebijakan kredit pada pengeluaran investasi rumah tangga. Pada Tabel 2 terlihat adanya peningkatan tabungan yang dimiliki oleh nelayan sebagai akibat kenaikan nilai kredit yang diterima oleh nelayan. Perubahan ini menunjukkan bahwa terjadi realokasi pengeluaran tunai dari pengeluaran tunai rutin ke pengeluaran tunai tidak rutin atau bersifat jangka panjang. Peningkatan pendapatan tersebut mendorong rumah tangga untuk memanfaatkan pendapatannya untuk pembentukan modal sendiri, yaitu dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk investasi bagi perkembangan usaha perikanan di masa yang akan datang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- (1) Kredit yang diberikan kepada nelayan tradisional dalam kebijakan pengembangan perikanan tangkap melalui program PEMP memberikan dampak positif. Hal ini terlihat dari peningkatan pendapatan nelayan sebesar Rp 8 192 450/tahun sehingga nelayan memperoleh tambahan manfaat sebesar Rp 7 933 950/tahun dari peningkatan produksi sebesar 4 928 ton/nelayan/tahun.
- (2) Hasil pendugaan model rumah tangga nelayan menunjukkan bahwa nilai kredit yang diterima oleh nelayan tradisional dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga dari kegiatan perikanan, produksi nelayan, umur perahu, dan konsumsi total rumah tangga.
- (3) Kredit mengakibatkan peningkatan alokasi curahan waktu kerja rumah tangga dalam kegiatan perikanan. Kondisi ini mengakibatkan peningkatan produksi hasil tangkapan nelayan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kemampuan nelayan untuk mengakumulasi modal yang diterima bagi perkembangan usaha di masa yang akan datang, yang ditunjukkan dengan peningkatan tabungan nelayan.

### **Saran**

- (1) Untuk pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Tojo Una-una perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat, terutama yang berhubungan dengan sarana dan prasarana penunjang kegiatan usaha nelayan seperti membangun tempat pelelangan ikan (TPI) untuk menjaga kestabilan harga ikan, memperbaiki sarana transportasi, dan membangun bengkel kapal/alat tangkap.
- (2) Perlu adanya program peningkatan produktivitas nelayan, pendapatan nelayan, dan keterampilan nelayan melalui penyuluhan dan pelatihan terpadu, yang dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial terutama bagi para nelayan kecil/nelayan tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2005. Wilayah Pengelolaan Perikanan Laut Indonesia. Jakarta: Komisi Nasional Pengkajian Stok Ikan, Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Departemen Kelautan dan Perik. 2006. Pedoman Umum PEMP 2006. Jakarta: Direktorat Jenderal dan Pulau-pulau Kecil.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tojo Una-una. 2006. Laporan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tojo Una-una. Palu: Pemerintah Kabupaten Tojo Una-una. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tojo Una-Una.
- Singh, I., Squire L., and Strauss, J. 1986. *The Basic Model: Theory, Empirical Results and Policy Conclutions*. Agricultural Household Models: Extension, Application and Policy. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.
- Skoufias, E. 1993. Seasonal Labor Utilisation in Agriculture: Theory and Evidence From Agrarian Household in Indis. *American Journal of Agricultural Economics*, 66 (1): 20-32.
- Sadoulet, E. 1995. Quantitative Development Policy Analisis. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.